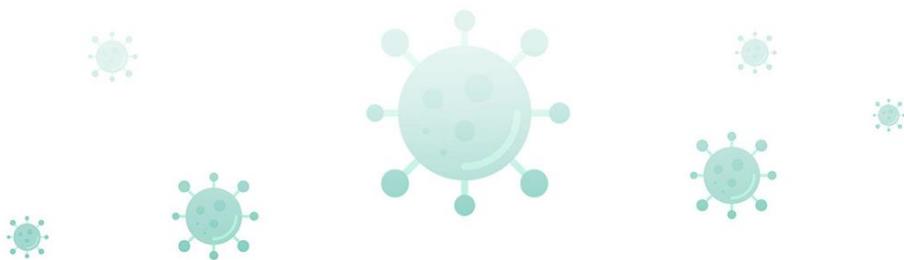


KASAK KUSUK PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID 19

Fenomena Masalah, Tantangan dan Strategi



Editor:
Dr. Daroe Iswatiningsih, M.Si

**KASAK KUSUK PEMBELAJRAN
DI MASA PANDEMI
COVID 19**

Fenomena Masalah, Tantangan dan Strategi

Editor:

Dr. Daroe Iswatiningsih, M.Si.



Zahra Publisher Group

Kasak Kusuk Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19
Fenomena Masalah, Tantangan dan Startegi
ISBN : 978-623-5563-07-7

Editor: Dr. Daroe Iswatiningsih, M.Si
Penata Letak: Tim Zahra Publisher Group
Desain Sampul: Tim Zahra Publisher Group

Copyright © Zahra, 2020,
328 hlm; 14,8 x 21 cm
Cetakan Pertama, April 2021

Diterbitkan oleh
CV. Zahra Publisher Group (ANGGOTA IKAPI)
Jl. Lesanpuro II No. 554a
Kota Malang, Jawa Timur
Email: zahra.publisher@gmail.com
Whatsapp: 08986373557

Dicetak dan Didistribusikan oleh
CV. Zahra Publisher Group

Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Belajar dilakukan sepanjang usia kehidupan seseorang. Belajar tidak hanya di bangku sekolah atau pendidikan formal, namun belajar dalam kehidupan juga penting. Saat ini Indonesia dan juga hampir semua negara di dunia diuji dengan Covid-19 (*Corona virus disease of 2019*) yang menyebabkan perubahan dalam penyelenggaraan pembelajaran. Belajar tidak lagi dilaksanakan di sekolah, namun di rumah atau Belajar dari Rumah (BDR). Hal ini dilakukan guna mengantisipasi penyebaran virus semakin meluas. Sekolah-sekolah menjadi sepi. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan jarak jauh. Pemanfaatan teknologi semakin tidak asing lagi bagi guru dan peserta didik. Namun apakah pembelajaran secara jarak jauh, sistem daring (dalam jaringan) dan bertatap muka secara virtual ini dinilai efektif bagi guru maupun peserta didik. Potret inilah yang selanjutnya digali oleh para mahasiswa yang menempuh matakuliah Strategi Pembelajaran.

Belajar bukan semata bersifat *textbook* yang menuntut mahasiswa membaca teori dan konsep-konsep semata. Setelah memperoleh pengetahuan dan pemahaman

secara teoretis, mahasiswa juga melihat realitas pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan dasar dan menengah. Mereka mencocokkan teori dengan praktik empiris pada guru dan peserta didik yang melaksanakan proses pembelajaran secara virtual, daring, luring, atau gabungan keduanya (*blended learning*). Selanjutnya hasil observasi dan interview yang diperoleh dituliskan dalam sebuah artikel ilmiah sederhana dengan memanfaatkan sumber referensi sebagai bahan pembahasan.

Buku “Kasak Kусuk Pembelajaran di Masa Pandemi, Fenomena Masalah, Tantangan, dan Strategi” ini berisi karya tulis mahasiswa pada mata kuliah Strategi Pembelajaran yang terbagi ke dalam lima bagian. Kehadiran buku ini sebagai bentuk proses internalisasi dan implementasi proses berpikir kritis, kreatif dan solutif mahasiswa dalam memandang persoalan pembelajaran, terlebih di masa pandemi Covid 19. Karya ini juga sebagai wujud kreativitas intelektual, sikap tanggung jawab dan komitmen sebagai insan cendikia. Sebagai pengajar di era Merdeka Belajar, pendidik lebih berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam mendukung, mengawal mahasiswa

untuk berkembang meningkatkan kompetensi serta kecakapan hidup yang diperlukan di masa depan.

Malang, 1 September 2021

Koordinator dan Pengampu Mata Kuliah

Dr. Daroe Iswatiningsih, M.Si

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	iv
BAGIAN 1 MERDEKA BELAJAR DAN PEMBELAJARAN	
Konsep Merdeka Belajar dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Masa Daring Daroe Iswatiningsih.....	1
BAGIAN 2 PENGARUH PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19	
2.1 Antusiasme Guru dan Siswa pada Pembelajaran Daring di SMA Tunas Luhur Paiton-Probolinggo Yuni Susilowati	15
2.2 Dampak Pembelajaran Daring terhadap Interaksi dan Semangat Belajar Siswa di Sekolah Dini Hidayatul Ilahiyah.....	26
2.3 Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Luring di SMAM 06 Paciran pada Masa Pandemi Covid-19 Attalia Dwi Trisanti	38
2.4 Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Semangat Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen Dwi Sinta Mujiati.....	45

2.5 Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Sikap Siswa Atikah Nur Laili	53
2.6 Pengaruh Pembelajaran, serta Motivasi Belajar Siswa SMAN 2 Berau terhadap Pemahaman Sistem <i>Blended Learning</i> Nani Priani	62
2.7 Pengaruh Pembelajaran Daring Tidak Terjadwal kepada Siswa-siswi SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang Ahmad Setya Nurdiansyah.....	75
2.8 Pengaruh Sistem Pembelajaran Daring ke Luring terhadap Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Devi Wijayanti	80
BAGIAN 3 PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19	
3.1. <i>Blended Learning</i> : Efektif Tetapi Kurang Solutif Barnabas Asafah	90
3.2. Hambatan Pembelajaran Daring Masa Pandemi di SMAN 1 Bangsri Muhammad Fishal Putra Abda’u	97
3.3. Hambatan yang Dihadapi oleh Siswa dan Guru Saat Pembelajaran Daring di MTSN 1 Kota Kediri Syarifah Rahmah.....	107

3.4.	Kelemahan Sistem Pembelajaran Daring terhadap Karakter Siswa pada Sekolah SMA Negeri 1 Ngadiluwih di Masa Pandemi Hajjar Khairunnisa.....	117
3.5.	Kendala Pembelajaran dalam Jaringan pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Sidayu Gebriella Sabatini Rofita Putri.....	130
3.6.	Keprofesionalitasan Guru dalam Pembelajaran Luring di Masa Pandemi Nur Rohmah Ari Kusuma	137
3.7.	Ketuntasan Siswa SMA Muhammadiyah 03 Bancar dalam Mengerjakan Tugas di Masa Pandemi Wanda Mawar Dhanik	146
3.8.	Masalah dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Sekolah MA Bilingual Batu Sherli Karunia Fitri	157
3.9.	Minimya Inovasi dalam Proses Belajar pada Masa Pandemi di SMA Islam Kepanjen Tasyananda Alfitriana.....	164
3.10.	Problematika dan Solusi Pemecahan Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 di SMA 1 Lumajang Linda Putri Wulandari	173

BAGIAN 4 SISI POSITIF PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

- 4.1. Dampak Positif dan Negatif Bagi Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 di MA Miftahul Huda Kepanjen
Zahrotun Nisa' 184
- 4.2. Dinamika Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid-19 di SMKN 2 Sukorejo
Nadhilah Zulyati 191
- 4.3. Efektivitas Model Pembelajaran *Project Based-Learning* (PBL) di Masa Pandemi Virus Covid-19
Damai Sambada Abdillah 205
- 4.4. Efektivitas Pembelajaran dengan Model Kombinasi atau *Blended Learning* di Masa Pandemi
Miftakhus Sholekhah 215

BAGIAN 5 STRATEGI PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19

- 5.1. Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Luring di Masa Pandemi Covid'19
Alifa Nurrohma 225
- 5.2. Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19
Mira Ayu Putriyanto 234

5.3. Pentingnya Kemampuan Melek Teknologi bagi Guru di Masa Pandemi Prajna Paramita Ayuni	246
5.4. Sistem Pembelajaran Daring di SMPN 8 Blitar Vicky Sriwijayanto	254
5.5. Sistem Penilaian dan Strategi yang Dilakukan oleh Guru Bahasa Indonesia di SMP Aisyiyah Muhammadiyah 03 Malang Sri Fahni Mahfiroh.....	263
5.6. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Ino Prasetyo	274
5.7. Strategi Guru dalam Pembelajaran <i>Blended Learning</i> di Era Pandemi Elsa Erwin Selviana.....	284
5.8. Strategi Pembelajaran Matematika pada Masa Pandemi di MA YKUI Maskumambang Dukun Kabupaten Gresik Ahmad Fajriyal Akbar Tri Putra	293
Biodata Penulis.....	304

BAGIAN 1

MERDEKA BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

KONSEP MERDEKA BELAJAR DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MASA DARING

Daroe Iswatiningsih

iswatiningsihdaroe@gmail.com

Pendahuluan

Sistem Pendidikan di Indonesia sudah beranjak dari pembelajaran yang berorientasi pada kurikulum secara mutlak, berkembang dan menyesuaikan terhadap kondisi dan situasi yang berpusat pada peserta didik. Mengapa peserta didik menjadi perhatian utama pada pendidikan dan capaian pembelajaran apa saja yang penting dikuatkan pada peserta didik setelah menyelesaikan pembelajaran di setiap jenjang satuan pendidikan? Hal ini menjadi penekanan konsep

Merdeka belajar yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nadiem makarim pada momen peringatan haru Guru nasioanl 2019.

Konsep Merdeka belajar pada semua jenjang pendidikan penting dipahami guru dan direalisasikan dalam proses pembelajaran yang dimualai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi. Merdeka belajar secara garis besar memberikan ruang kebebasan bagi peserta didik untuk bebas berpikir, bebas belajar dari berbagai sumber ilmu pengetahuan dan pengalaman agar menciptakan daya kreasi dan inovasi mencipta. Bukankah selama ini peserta didik cenderung belajar materi-materi yang membutuhkan daya ingat dan hafalan semata. Peserta didik kurang diberi ruang gerak untuk menyampaikan gagasan, berbicara, melaporkan hasil eksperimen dan observasi, menilai dan mengapresiasi sebuah karya, baik sastra, seni lukis, drama, tari, atau tradisi yang berlangsung di masyarakatnya.

Materi-materi yang dibaca dan dipelajari dalam buku paket jauh dari kehidupan nyata yang sehari-hari dihadapi peserta didik di masyarakat dan lingkungan sekitar. Peserta didik dapat diibaratkan menjadi ember yang diisi dengan sejumlah materi pengetahuan dan keterampilan yang kurang

relevan dengan kebutuhan yang diperlukan. Belum lagi aspek penilaian atas hasil belajar peserta didik yang penyelenggaraannya dilakukan secara terpusat dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional. Hal ini sebagaimana tercantum dalam UU RI No. 43 Tahun 2003, bahwa dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi keberhasilan selama pembelajaran dilakukan oleh lembaga yang berkepentingan. Evaluasi keberhasilan selama pembelajaran dilakukan oleh lembaga yang mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan. Adapun proses pemantauan evaluasi tersebut harus dilakukan secara berkesinambungan.

Memperhatikan kebijakan dalam pelaksanaan evaluasi yang menggunakan standar nasional banyak peserta didik, guru dan lembaga sekolah merasa tertekan, khususnya satuan pendidikan yang berada di daerah-daerah terpencil dan jauh dari ketersediaan fasilitas belajar yang memadai serta minimnya akses informasi yang terjangkau. Namun dengan munculnya kebijakan baru pemerintah terkait dengan

Merdeka Belajar ini melegakan banyak pihak, meski masih saja terdapat beberapa celah kelemahan, misalnya dalam penerimaan siswa baru yang bersifat zonasi. Hingga pada akhirnya pemerintah mengubah persentase penerimaan PPDB sistem zonasi secara fleksibel.

Tulisan ini bertujuan membahas tiga aspek, yakni esensi Merdeka Belajar, desain pembelajaran guru di masa pandemi, dan implementasi pembelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi dengan mendasarkan pada konsep Merdeka Belajar.

Esensi Merdeka Belajar

Program Merdeka Belajar yang dikemukakan oleh Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makariem saat memberikan sambutan pada Hari Guru Nasional 2019 mencegangkan masyarakat. Muncul berbagai persepsi yang berbeda, baik bagi guru selaku ujung tombak pembelajaran maupun masyarakat awam (CNN Indonesia, 2021). Merdeka belajar menurut Nadiem bukan bebas belajar dan tidak belajar, bebas melakukan kegiatan apapun, bebas tidak mengerjakan tugas atau bebas tidak tertib dan tidak disiplin. Sebaliknya, Merdeka belajar lebih menekankan pada kebebasan berpikir siswa, bebas memanfaatkan dan mengeksplorasi sumber

informasi untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan, bebas memilih mata pelajaran yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan skill peserta didik.

Program Merdeka Belajar bertujuan agar guru dan sekolah dapat menciptakan suasana belajar yang bahagia dan menyenangkan pada peserta didik maupun guru. Dengan suasana kelas yang nyaman, kondusif, proses belajar yang menarik dan menggembirakan maka akan menumbuhkan jiwa peserta didik yang bahagia selama belajar, menjadi kreatif, bersemangat serta tidak jenuh dan membosankan. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mengubah metode pembelajaran yang tidak lagi konvensional, monoton, serta memilih media pembelajaran yang juga menarik dan menantang peserta didik untuk bernalar secara literasi dan numerasi. Dengan kata lain pembelajaran yang menekankan pada progresivisme dan konstruktivisme (Mustaghfiroh, 2020; Suparno, 2001)

Perubahan konsep pembelajaran menuju Merdeka Belajar juga bersumber dari hasil penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA, 2019) yang menunjukkan bahwa hasil penilaian peserta didik Indonesia untuk bidang matematika dan literasi pada posisi keenam

dari bawah, yakni berada di posisi ke-74 dari 79 negara (Hadi, 2019). Untuk itu, Kemendikbud membuat gebrakan dalam Merdeka Belajar yang memuat empat pokok kebijakan penting (Permendikbud Nomor 43 Tahun 2019), yakni: (1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dapat dilaksanakan oleh satuan pendidikan dalam menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran dan bentuk ujian dapat berupa portofolio, penugasan, ters tertulis atau bentuk kegiatan lain. Dengan demikian, Guru dan sekolah lebih merdeka untuk menilai hasil belajar siswa. (2) Ujian Nasional (UN) yang diselenggarakan guna mengukur capaian kompetensi lulusan pada mata pelajaran tertentu secara nasional dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan. Selanjutnya di tahun 2021 UN digantikan dengan istilah lain yaitu Asesmen Kompetensi Minimum dan Survey Karakter. Asesmen ditujukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam bernalar dengan menggunakan bahasa (literasi) dan, kemampuan bernalar numerasi. Adapun survey karakter ditujukan untuk penguatan pendidikan karakter. (3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disiapkan oleh guru lebih disederhanakan. Hal ini mengacu pada Surat Edaran

Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019, tentang Penyederhanaan RPP. Guru tidak lagi disibukkan secara administratif dan menghabiskan waktu untuk membuat RPP. Komponen RPP yang sebelumnya sebanyak 13 aspek saat ini cukup menjadi tiga aspek inti, yakni tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran; dan (4) Penerimaan peserta didik baru (PPDB) tetap menggunakan sistem zonasi, namun dalam pelaksanaannya lebih bersifat fleksibel. Adapun persentase pembangiannya meliputi: (a) untuk jalur zonasi paling sedikit 50 persen; (a) jalur afirmasi paling sedikit 15 persen; (c) jalur perpindahan tugas orang tua/wali lima persen; dan (d) jalur prestasi 30 persen.

Desain Pembelajaran di Masa Pandemi

Dalam Merdeka Belajar guru harus mampu menerjemahkan konsep ini ke dalam pembelajaran, yang diawali dari desain menyusun persiapan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran. Di masa pandemi covid 19 pemerintah telah memberi rambu-rambu proses pembelajaran yang tidak terlalu membanjiri guru maupun peserta didik. Hal ini sebagaimana yang tertuang dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan

Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Terdapat empat hal penting yang patut dipahami guru dalam proses pembelajaran dari rumah (BDR) yang berifat dari atau jarak jauh, yakni (a) Pembelajaran dimaksudkan untuk memberi pengalaman belajar bermakna bagi siswa, (b) BDR dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain yang berkaitan dengan pandemic Covid-19, (c) aktivitas dan tugas pada siswa dapat bervariasi sifatnya sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing anak dan dengan mempertimbangkan akses dan fasilitas belajar di rumah, dan (d) bukti produk aktivitas yang dilaporkan siswa diberi umpan balik kualitatif tanpa harus berupa skor atau angka.

Proses pembelajaran jarak jauh (daring) akibat pandemi Covid-19 hingga saat ini masih berlangsung. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi terjadinya penyebaran dan penularan Covid-19. Untuk itu, proses pembelajaran hendaknya memberikan kemermaknaan bagi siswa. Pembelajaran bermakna bukan hanya memberikan sejumlah materi bagi siswa namun yang terpenting adalah membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik agar menjadi pembelajar sepanjang hayat (Noor, 2013). Sebagai insan yang senang belajar maka seseorang akan memperoleh sejumlah

pengalaman, pengetahuan yang pada akhirnya akan menjadi manusia yang cakap, kompeten dan profesional. Agar peserta didik mampu menjadi seorang yang cakap sesuai dengan bakat, minat, kondisi lingkungan yang ada, peran guru dalam pembelajaran sebagai motivator dan fasilitator (Marwiyah, 2012). Untuk itu, desain pembelajaran yang disiapkan guru menekankan pada pembelajaran bermakna serta yang membangun kecakapan hidup bagi peserta didik, khususnya dalam masa pandemi Covid-19

Implementasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan serta sebagai mapel yang diujikan secara nasional. Pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya sebatas mempelajari tentang konsep dan teori bahasa berupa ejaan, tata bentukan, tata kalimat dan makna. Membelajarkan bahasa Indonesia harus memuat empat aspek keterampilan, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan yang diterima peserta didik bukan hanya bersifat reseptif namun juga produktif. Artinya, bahwa siswa harus mampu mengolah informasi yang diterima maupun dibaca dengan baik, kritis, dan mampu mengembangkannya menjadi sebuah keterampilan

dan kecakapan hidup, seperti kemampuan menjadi penulis cerita atau sastra, penulis naskah (drama, film, dan yang lain), pewara, pendongeng, seni peran, pembawa acara, jurnalistik, dan yang lainnya. Apakah guru selama ini telah menyiapkan diri sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, motivator sekaligus fasilitator bagi peserta didiknya untuk mencapai kompetensi tersebut?

Untuk itu, guru perlu memiliki kesiapan, kreativitas dan pengalaman dalam mengimplementasikan Merdeka Belajar guna menyiapkan peserta didik memiliki pengalaman bermakna dan kecakapan hidup yang dibutuhkan di masa mendatang. Langkah apa saja yang perlu dilakukan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran bahasa Indonesia agar membangun penalaran peserta didik dalam berliterasi sesuai capaian kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan bakat dan minatnya. Adapun langkah-langkah guru, (1) guru menjelaskan ruang lingkup dan tujuan, dan manfaat mempelajari bahasa Indonesia secara kontekstual, (2) guru menggali dan mengidentifikasi minat dan motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Indonesia, (3) menyiapkan rencana pembelajaran berdasarkan pengelompokan minat siswa, (4) menyiapkan materi, media,

metode, pembelajaran dan evaluasi yang relevan dengan masing-masing pilihan minat dan motivasi belajar bahasa Indonesia, (5) melaksanakan pembelajaran secara kreatif dan menyenangkan siswa, dan (6) guru melakukan refleksi dan evaluasi terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah disiapkan.

Sebagai contoh saat guru mengajarkan Kompetensi Dasar (KD)

3.3. Mengidentifikasi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca;

4.3. Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan/tulis

Tujuan pembelajaran: (1) melalui pendekatan problem based learning siswa mampu mengidentifikasi permasalahan tingginya jumlah masyarakat yang terpapar covid-19 di Indonesia berdasarkan teks kesehatan yang dibaca, (2) melalui kegiatan diskusi siswa mampu memberikan solusi dalam mengantisipasi penyebaran dan penularan dari berbagai sumber informasi yang ada, (3) melalui tayangan video “fenomena perilaku masyarakat di ruang publik selama

masa pandemi” siswa mampu mengembangkan tulisan eksposisi sederhana yang berisi argumentasi sikap masyarakat dalam mematuhi prokes.

Langkah-langkah pembelajaran: menyiapkan teks dan menerapkan sintak pembelajaran dengan pendekatan *problem based learning*, menyiapkan media video pembelajaran serta ***alat evaluasi*** berupa tes dan rubrik penilaian produk yang dihasilkan siswa.

Penutup

Konsep Merdeka Belajar harus dapat dipahami dan diterjemahkan baik oleh guru. Hal ini agar tujuan pembelajaran yang membangun daya nalar dan kemampuan mengonstruksi oleh peserta didik benar-benar dapat segera dikembangkan. Pendidikan kita jangan sampai tertinggal oleh negara-negara berkembang lainnya yang sudah bertransformasi dengan cepat ke era industri 4.0 menuju era society 5.0. Semoga dengan Merdeka Belajar mampu mengubah pandangan, sikap, perilaku, pemikiran, yang berorientasi pada upaya penyelesaian berbagai persoalan dengan mencipta dan berkarya.

Daftar Pustaka

- CNN Indonesia. 2021. “Nadiem: Ortu dan Guru Masih Bingung Konsep Merdeka Belajar”.<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210624133154-20-658861/nadiem-ortu-dan-guru-masih-bingung-konsep-merdeka-belajar>
- Hadi, Syamsul dan Novaliyosi. 2019 TIMSS Indonesia (*Trends In International Mathematics And Science Study*). *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers Program Studi Magister Pendidikan Matematika*. Universitas Siliwangi Tasikmalaya, 19 Januari 2019, Hal. 562-569.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Permendikbud No. 43 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ujian Yang Diselenggarakan Satuan Pendidikan Dan Ujian Nasional.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Permendikbud No. 4 Tahun 2019 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Penyebaran Covid 19.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Permendikbud No. 15 Tahun 2019 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Covid-19.
- Marwiyah, Syarifatul. 2012. Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup. *Jurnal Falasifa*. Vol.3 , No. 1 Maret 2012.
- Mustaghfiroh, Siti. 2020. Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1, March 2020
- Noor, Ady Ferdian. 2013. Pembelajaran Bermakna Untuk Mencapai Pendidikan Karakter. *Anterior Jurnal*, Volume 12, Nomor 2, Juni 2013, Hal. 54 – 60.
- Suparno, Paul. 2001. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius

BIODATA PENULIS

Dr. Daroe Iswatiningsih, M.Si dilahirkan di Surabaya, pada 25 Agustus 1965. Sebagai guru dan pendidik merupakan cita-cita sejak kecil. Pernah menjabat sebagai sekretaris dan ketua jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (2001-2009), kepala BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) (2010-2012). Saat ini sebagai kepala Lembaga kebudayaan UMM (2016-sekarang). Pengalaman mengajar selama 32 tahun, dirintis sejak mengajar di SMP Barunawati Surabaya dan di SMA Hang Tuah Surabaya. Pada 1990 mengajar di UMM sebagai dosen LLDIKTI Wilayah VII-Jawa Timur. Penelitian dan pengabdian pada masyarakat dilakukan setiap tahun serta sebagai pembicara pada forum-forum nasional dan internasional. Motto hidup, Serahkan segalanya pada Sang Pencita, kita hanya berikhtiar menggapai tujuan yang ternaik dalam hidup.

Yuni Susilowati. Lahir di Probolinggo, 30 Juni 1999. Saat ini sedang menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang dengan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Penulis tertarik pada bidang kepenulisan ketika duduk dibangku SMA. Awalnya penulis menekuni seni pertunjukan. Sejak SD penulis sering tampil dengan pembacaan puisi. Setelah duduk di bangku SMP, penulis menambahkan pengasahan seni pertunjukan di bidang teater. Dan berlanjut di bangku SMA. Di SMA penulis mencoba mendalami kepenulisan. Sejak itulah penulis mencoba belajar menulis puisi-puisi maupun naskah drama pendek. Penulis memiliki nama pena “Dewi Hasri” yang nama tersebut termotivasi dari nama pena ayahnya. Arti dari nama penanya sendiri yaitu seorang anak perempuan dari pasangan suami istri yang bernama Suharmo dan Mursriati. Bidang seni sudah mengalir pada diri penulis hingga saat ini.

Sekarang penulis mengikuti organisasi bidang seni di LSO Teater Katamati FKIP UMM. Penulis berharap dapat terus mengasah kemampuan yang dimilikinya untuk masa depannya sebagai pendidik pada bidang Pendidikan Bahasa Indonesia.

Dini Hidayatul Ilahyah. Biasa dipanggil Dini. Lahir di Malang, 29 Juni 2001. Saat ini berusia 20 tahun. Menempuh pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Malang jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia. Dini menetap di Malang tepatnya di Jalan Tirto Utomo No.6, Desa Landungsari. Memiliki semangat belajar yang dapat dikatakan tinggi, karena mengingat biaya perkuliahan di UMM sangat mahal bagi keadaan ekonomi keluarganya. Dini berharap semoga setiap tugas setiap kegiatan perkuliahan dapat terhitung ibadah dan mengantarkannya pada jalan kesuksesan nantinya.

ATTALIA DWI TRISTANTI. Lahir di Lamongan Jawa Timur pada tanggal 31 Maret 2001. Anak ke-dua dari dua bersaudara. Saat ini menjadi mahasiswa jenjang S1 Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang. Penulis tergabung dalam organisasi IMM Raushan Fikr. Sejak kecil bercita-cita menjadi Guru. Penulis suka membaca novel yang ber genre romantis.

Dwi Sinta Mujiati, lahir di Malang 21 Tahun yang lalu. Saat ini kuliah di Universitas Muhammadiyah Malang pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Dwi aktif di organisasi kampus, seperti HMJ Bahtera dan LSO Cendekia. Sejak kecil bercita-cita menjadi guru. Ia memiliki hobi menulis kata-kata dan bernyanyi. Dwi yakin jika suatu

saat impiannya akan menjadi nyata dengan usaha yang disertai doa.

NANI PRIANI, lahir di Berau Kalimantan Timur, 28 Februari 2001. Mahasiswi dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang adalah seorang penulis dari essay ini, hal itulah yang membuat penulis tertarik pada kepenulisan sehingga berkuliah di jurusan yang menambah ilmu ke penulisannya. Penulis ingin memberi manfaat kepada lebih banyak orang tentang tulisannya mengenai pengaruh pembelajaran serta motivasi belajar siswa terhadap pemahaman sistem blended learning. Penulis tersebut merupakan anak pertama dari tiga bersaudara.

Devi Wijayanti lahir di Banjarmasin, 27 Maret 2000. Seorang mahasiswa yang saat ini menempuh Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Saat ini Devi aktif berorganisasi dalam sebuah lembaga intra Fakultas yaitu LSO Cendekia dan aktif dalam sebuah komunitas yang bernama Komunitas Sanggar Aksara (Sangkar). Devi memiliki hobby berenang dan traveling, sedangkan cita-citanya menjadi seorang Guru.

Barnabas asafah, laki laki yang menulis dari esai ini, lahir di malang jawa timur Pada 17 maret 2001, memiliki hobi bersepeda dan motoran dan suka berada di tempat tempat yang tenang, punya dua kakak perempuan dan satu adik perempuan. Tamat sekolah dasar pada tahun 2013 di MI-miftahulhuda malang, kemudian lulus sekolah menengah pertama pada tahun 2016 di smp muhammadiyah 04 singosari, dan lulus pada jurusan kayu di sekolah menengah

kejuruan pada tahun 2019 di SMKN 5 Malang. Walaupun sempat kebingungan ingin melanjutkan perguruan tinggi dimana, dan akhirnya memutuskan untuk belajar di universitas Muhammadiyah Malang.

Muhammad Fishal Putra Abda'u mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang. Fishal kelahiran Jepara, 02 November 2001. Memiliki keterkaitan dengan dunia teknologi dan suka berdiskusi membahas suatu persoalan. Fishal memiliki hobi bermain game, terkadang Fishal juga suka traveling untuk bertemu orang-orang baru dan bertukar pikiran. Memiliki ketertarikan pada bidang pendidikan, sosial budaya terutama budaya di masa lampau dan juga psikologi.

Penulis dari essay ini adalah **Syarifah Rahmah**. Penulis lahir di Blitar pada 04 Juni 2001. Penulis merupakan anak ke dua atau terakhir dari dua bersaudara. Sekarang penulis sedang menempuh pendidikan sarjana S1 Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang, angkatan 2019. Penulis biasa menghabiskan waktu luangnya dengan jalan-jalan, kuliner serta membaca cerita pendek maupun novel di aplikasi wattpad.

Hajjar Khairunnisa asal dari Kediri. Lahir pada tanggal 11 Februari 2001 di Tulungagung. Saat ini menjalani kuliah di Universitas Muhammadiyah Malang. Hajjar memiliki sebuah impian untuk menjadi seorang penulis buku novel. Dia tertarik menjadi seorang penulis karena ia menyukai aktifitas yang berhubungan dengan cerita. Hajjar sangat suka dengan membaca buku tentang fiksi-fantasi dan hal tersebut menjadikannya terinspirasi untuk membuat cerita yang menarik seperti buku novel yang telah dia baca.

Gabriella Sabatini Rofita Putri seorang mahasiswi Universitas Muhammadiyah Malang yang lahir pada tanggal 8 Juni 2001. Saat ini menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Saat ini aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia atau yang lebih sering dikenal dengan HMJ Bahtera. Dari kecil ia suka menonton film keluarga, kisah petualang. Dulu ia memiliki cita-cita menjadi seorang koki dan memiliki restora, tetapi seiring berjalannya waktu dan keadaan pemikiran pun berganti. Gabriel percaya bahwa apapun hasil dari usahanya adalah yang terbaik dari Tuhan untuknya.

Nur Rohmah Ari Kusuma lahir pada tanggal 23 November 2001, di Seruyan Tengah, Provinsi Kalimantan Tengah. Ia anak pertama dari 2 bersaudara. Pendidikan dimulai di SD Negeri 1 Panca Jaya Kabupaten Seruyan Tengah pada tahun 2007 hingga 2013. Kemudian meneruskan pendidikannya di SMP Negeri 3 Seruyan Tengah pada 2013 hingga 2016. Melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Hanau hingga 2019. Selanjutnya meneruskan studi di Universitas Muhammadiyah Malang, Fakultas Keguruan dan Ilmu, jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia. Disamping studi di S1, Nur juga mengikuti program Tahfidzul Qur'an di Jaisyu Qur'an Malang. Sedari SD penulis memiliki hobi di bidang olahraga Volly Ball dan di bidang kesenian yaitu Tari Tradisional. Penulis pernah memenangkan Volly Ball ketika SMP tingkat Kabupaten dan memenangkan Tari Tradisional tingkat Kabupaten. Namun hingga penulis mengeluarkan essay ini untuk sementara Hobi yang dicintai harus tertahan karena keadaan pandemi yang berdampak pada seluruh Bumi.

Wanda Mawar Dhanik, lahir di Tuban pada tanggal 09 Januari 2001, anak ke 2 dari 3 bersaudara. Saat ini masih menempuh pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Malang pada program studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Penulis aktif dalam pergerakan dan organisasi yang ada di UMM yakni HW (Hizbul Wathan), IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah), dan HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan). Pengalaman organisasi yang pernah diikuti adalah IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) ketika masih duduk di bangku SMA. Sejak kecil bercita-cita ingin menjadi seorang guru, agar ilmu yang diperoleh dapat disalurkan, sehingga bermanfaat bagi orang lain. Penulis mempunyai ketertarikan dengan karya sastra seperti puisi dan novel.

Sherli Karunia Fitri, perempuan yang lahir pada tanggal 05 Januari 2002, di kota Malang. Penulis merupakan anak ke-2 dari 2 bersaudara. Awal pendidikan ditempuh di MI THORIQOTUS SA'ADAH pada 2007 hingga 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke MTS NU TMI PUJON dan tamat pada tahun 2016. Dilanjutkan ke MA BILINGUAL BATU dan tamat 2019. Pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang sekarang sedang menyelesaikan studinya di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia. Kecintaanya pada menulis dan membaca puisi sejak ia duduk di bangku SMA. Salah satu kegemaran yang lainnya adalah melukis. Penulis suka dengan tempat-tempat yang menyenangkan untuk bersantai melepas beban pikiran seperti pantai, hutan maupun pegunungan.

Tasyananda Alfitriana lahir di Malang, Jawa Timur tepatnya pada tanggal 18 Oktober tahun 2000. Dia merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Melanjutkan studi di salah satu universitas yang ada di kota Malang yaitu Universitas Muhammadiyah Malang. Bergabung dan memilih Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan jenjang S1 Pendidikan Bahasa Indonesia. Penulis memiliki daya tarik terhadap bidang menulis, salah satunya yaitu menulis resensi buku. Awal mula tertarik untuk meresensi buku yaitu pada saat semester pertama terdapat mata kuliah yang memberi tugas untuk resensi buku dan menerbitkan di media masa. Buku pertama yang saya resensi yaitu “Catatan Seorang Demonstan”. Namun penulis ingin menambah pengalaman dan wawasan terhadap bidang menulis lainnya dengan cara menuliskan esai tentang inovasi dalam proses belajar disaat pandemi. Diharapkan penulisan esai ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Linda Putri Wulandari, lahir pada 26 Januari 2001. Saat ini kuliah di Universitas Muhammadiyah Malang dengan jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia. Linda aktif di organisasi kampus yaitu Sangsekarta, karena sejak kecil mempunyai hobi menari. Cita-cita yang ingin dicapai adalah menjadi seorang guru. Menjadi seorang guru adalah pekerjaan yang mulia, dengan usaha dan berdoa Linda yakin dapat mewujudkan mimpinya menjadi sebuah kenyataan.

Zahrotun Nisa' seorang gadis perempuan yang lahir di Malang pada tanggal 02 Februari 2001. Saat ini berusia 20 tahun, bertempat tinggal di Kepanjen, lebih tepatnya yaitu di Jl.Pesantren 1 RT.04 RW.01 Dusun Mojosari Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Pada saat ini sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi Universitas

Muhammadiyah Malang pada program studi Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2019.

Nadhilah Zulyati, lahir di Pasuruan, 18 Juli 1999. Saat ini sedang menempuh Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Nadhilah aktif di organisasi kampus seperti HMJ Bahtera sebagai Bendahara Umum, UKM Sangsekarta sebagai Sekretaris Bidang Kaderisasi dan Organisasi, dan IMM Raushan Fikr sebagai anggota. Sejak kecil ia memiliki cita-cita menjadi seorang Kowad, ia juga memiliki hobi menari dan bulutangkis. Ia berharap suatu saat nanti mengenai Pendidikan yang telah ditempuh, cita-cita dan hobinya akan dapat membawanya ke masa depan kehidupan yang baik.

Damai Sambada Abdillah adalah perempuan kelahiran Gresik, 06 Oktober 2001 dan sedang menyelesaikan studinya di Universitas Muhammadiyah Malang Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia. Penulis memiliki hobi membaca sebuah novel sastra dan belajar hal-hal baru. Dia merupakan anak perempuan satu-satunya dari tiga bersaudara. Mencintai novel karya sastra dan terjemahan sejak duduk di bangku SMP. Buku pertama yang dibaca adalah buku *Stephine Meyer*.

Penulis memiliki ketertarikan pada kata-kata motivasi dan menuangkannya di salah satu aplikasi bernama *Wattpad*. Kepribadiannya yang senang dengan zona nyaman menyebabkan kedua orangtuanya melanjutkan studinya di luar kota. Saat ini penulis tinggal di dua tempat dengan dua cuaca yang berbeda. Hujan dan *Radiohead* adalah momen favoritnya hingga sekarang.

Miftakhus Sholekhah adalah nama penulis esai ini. Seorang perempuan yang lahir pada tanggal 14 Juli 2000, di Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Saat di sekolah menengah atas (SMA) penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang sekarang sedang menyelesaikan studinya di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia. Kecintaanya pada menggambar ada sejak duduk di bangku Sekolah Dasar. Salah satu kegemaran yang lainnya adalah bermain bulutangkis. Penulis menyukai tempat-tempat yang menyenangkan untuk bersantai melepas beban pikiran seperti pantai, hutan maupun pegunungan.

Mira Ayu Putriyanto. Lahir di Batu, pada tanggal 5 April 2001. Saat ini berusia 20 tahun. Menempuh pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Malang jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia. Menetap di Batu tepatnya Jl. Wukir Gang 1 Kelurahan Temas Kota Batu. Menjadi seorang guru adalah cita-citanya mulai kecil. Saat ini ia tidak hanya menjadi mahasiswa saja, melainkan ia mempunyai usaha dibidang kecantikan.

Prajna Paramita Ayuni atau yang lebih akrab dipanggil Prajna lahir pada tanggal 11 Desember 2000 di kota Blitar yang kini berusia 20 tahun dan memiliki seorang saudara kembar. Kini menempuh pendidikan jenjang S1 di Universitas Muhammadiyah Malang pada program studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Aktif pada organisasi kampus yaitu HMJ dan beberapa organisasi luar kampus lainnya. Memiliki kegemaran menulis novel dan bermain peran/beracting. Pada masa kecil memiliki cita-cita menjadi

dokter namun seiring bertambahnya umur cita-citanya berubah menjadi Dosen dan pengusaha sukses. Dengan doa orang tua, ketegaran hati, tekad, serta semangat yang selalu dibangkitkannya ia yakin akan dapat meraih semua keingannya tersebut.

Vicky Sriwijayanto lahir di Kabupaten Blitar tanggal 11 Desember 2000. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Sejak kecil Vicky dibesarkan di lingkungan pedesaan dan membuatnya ingin kuliah di luar kota. Vicky melanjutkan jenjang pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Dia memiliki hobi fotografi, sejak tahun 2017 Vicky sudah menggeluti dunia fotografi dan dijadikan sebagai pekerjaan sampingan.

SRI FAHNI MAHFIROH, lahir di Malang, 18 Desember 1999. Duduk di bangku kuliah tepatnya di Universitas Muhammadiyah Malang program studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Jurusan ini cocok bagi yang ingin menjadi guru, selain guru bisa lho menjadi penyiar radio, sastrawan, pustakawan, mc, dan masih banyak lagi. Selain menjadi sastrawan, bisa menjadi penulis artikel yakni dapat diterbitkan dalam jurnal online yaitu jurnal Sinta, yang dimana jurnal ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa atau penulis.

Ino Prasetyo lahir di Tuban, dua puluh satu tahun yang lalu. Saat ini, ia sedang menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang. Kuliah jurusan Bahasa Indonesia, membuatnya terpacu untuk belajar menulis. Pertama kali tertarik pada bidang kepenulisan ketika ia duduk di bangku SMA. Awalnya, ia hobi menonton film dan membaca komik. Sejak saat itu, ia mulai menyadari

bahwa banyak film bagus di Indonesia yang diadaptasi dari novel, seperti “Laskar Pelangi” karya Andrea Hirata, “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck” karya Buya Hamka, “Bumi Manusia” karya Pramoedya Ananta Toer, dan masih banyak lagi. Secara tak sengaja, ia telah melupakan komik dan lebih sering menghabiskan waktu dengan membaca novel. Penulis akhirnya menikmati setiap kali mengabadikan berbagai rasa dan peristiwa di dalam tulisanya

Elsa Erwin Selviana, lahir di Malang, 25 Desember 2000. Elsa sedang berkuliah di Universitas Muhammadiyah Malang , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Saat ini ia sedang menempuh di semester 4 gelombang A. Elsa memiliki hobi menyanyi dan menari modern karena dulu ketika di SMA sering mengikuti perlombaan tersebut. Selain itu setiap hari kegiatan Elsa ketika dirumah adalah membuka les untuk anak TK dalam memahami ejaan dan angka sebelum masuk ke jenjang SD . Dalam penulisan essay ini dilakukan di SMK Wiyata Husada kota Batu karena di sekolah ini terdapat guru lulusan dari Universitas Muhammadiyah Malang yang siap memberikan pemahaman tentang pembelajaran di sekolah tersebut.

Ahmad Fajriyal Akbar Tri Putra adalah seorang laki-laki yang lahir pada 10 Mei 2001 tepatnya di Desa Golokan, Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik, Penulis menempuh pendidikannya dimulai dari bersekolah di SDN Golokan (*lulus tahun 2013*), kemudian melanjutkan di SMP N 3 Sidayu (*lulus tahun 2016*), dan SMA N 1 Sidayu (*lulus tahun 2019*), hingga saat ini melanjutkan di Universitas Muhammadiyah Malang dengan mengambil program studi pendidikan bahasa indonesia.

Penulis juga aktif dalam kepengurusan organisasi, akan tetapi lantas tak membuatnya lupa akan hobi dan impiannya. Penulis memiliki ketertarikan kepada buku-buku sastra sehingga ia menyalurkan hobinya dengan membaca buku mengenai sastra. Pembaca tidak perlu sungkan untuk menyapa dan berkenalan dengan penulis karena penulis sangat ramah dan aktif dalam menggunakan media sosial. *Instagram @jiel.atp*

Pembelajaran secara daring telah dijalani oleh peserta didik mulai dari pendidikan dasar dan menengah hingga perguruan tinggi sudah dua tahun lebih lamanya, yakni sejak 16 Maret 2019, saat terjadi pandemi covid 19 mewabah di seluruh dunia. Banyak tulisan yang mengkaji kondisi pembelajaran secara daring ini, baik dari aspek kelebihan, kelemahan atau kekurangan, kendala, serta solusi dan strategi yang ditawarkan. Tentu setiap sekolah, masyarakat sebagai warga sekolah di masing-masing wilayah menghadapi persoalan yang berbeda-beda. Memang awalnya guru, keluarga, dan peserta didik agak kesulitan dalam pelaksanaannya. Namun, setelah berjalan beberapa bulan guru dan peserta didik serta orang tua mulai terbiasa – terlebih setelah guru-guru mendapatkan pelatihan penggunaan teknologi & implementasi model pembelajaran sinkronus dan asinkronus – guru menjadi lebih mudah.

Setelah berjalan dua tahun ini, peserta didik mulai merasakan kejenuhan, bosan dan kurang semangat belajar secara daring. Beragam alasan menjadi dalih peserta didik dalam menyikapi pembelajaran secara daring, hingga beberapa sekolah memutuskan menggunakan model pembelajaran yang memadukan keduanya, yakni blended learning. Ternyata dengan model alternatif yang memadukan keduanya ini – daring dan luring – juga tidak mudah bagi guru. Sekali lagi, tuntutan sekolah kepada guru agar dapat melaksanakan pembelajaran yang menarik, kreatif, menyenangkan, tidak membebani siswa dengan banyak tugas, membangun kecakapan hidup, dan sebagainya. Bersama buku yang sederhana karya bersama mahasiswa dalam memotret kondisi pembelajaran di masa pandemi yang masih diterapkan ini diharapkan dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan kepada pembaca.

Daroe Iswatiningsih



ISBN 978-623-5563-07-7

